

TATA RIAS WAJAH CIKATRI UNTUK KELAINAN *PORT-WINE STAIN* PADA PENGANTIN MUSLIM

Fajria Sri Wulandari

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Fajriawulandari16050634015@mhs.unesa.ac.id

Dr. Maspiyah, M. Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) hasil jadi tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim dan 2) mengetahui respon observer terhadap hasil jadi tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi oleh 30 observer. Teknik analisis data menggunakan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil jadi tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* menunjukkan rata-rata 3,53-3,73 dengan kategori sangat baik. Hasil respon observer mendapat hasil persentase 93.3-100% dengan kategori sangat baik. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa respon observer dari tata rias wajah cikatri yang diaplikasikan pada model dengan kelainan kulit *port-wine stain* sangat baik.

Kata Kunci: Tata rias cikatri, Kelainan kulit *port-wine stain*.

Abstract

The purpose of this study was to determine 1) the results of cikatri facial make-up for port-wine stain skin disorders in Muslim brides and 2) determine the panelist's response to the results of cikatri facial make-up for port-wine stain skin disorders in Muslim brides. The data collection method uses an observation sheet by 30 observers. The data analysis method uses averages and percentages. The results showed that the average value of cikatri makeup for port-wine stain skin abnormalities from the observation sheet filled by the observers showed an average of 3.53-3.73 with a very good category. The results of the observer response got a percentage of 93.3-100% with a very good category. So that the results of the study showed that the response of the observer from Cikatri's makeup applied to the model with port-wine stain skin abnormalities was very good.

Keywords: *Cikatri make up, Port-wine stain skin disorders*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Kulit manusia memiliki banyak jenis yaitu kulit normal, berminyak, kering, dan kombinasi. Kulit manusia disamping ditinjau dari jenisnya, terdapat juga kulit yang memiliki kelainan. Kelainan kulit bisa terjadi akibat bawaan sejak lahir dan kelainan akibat bekas kecelakaan, operasi, atau penyakit kulit. Wajah merupakan bagian terpenting yang selalu diperhatikan dalam kecantikan. Wanita selalu menginginkan tampil dengan kulit wajah yang cantik. Sehingga sering kali melakukan berbagai cara agar terlihat menarik untuk dipandang, dan tampil percaya diri. Kecantikan merupakan sebuah keindahan yang dapat dinikmati oleh mata.

Tata rias wajah (*make up*) merupakan sebuah seni. Tata rias wajah merupakan kegiatan untuk mengubah penampilan seseorang menggunakan kosmetik dan alat serta teknik tertentu. Rias wajah dapat diterapkan diberbagai bentuk wajah dan berbagai warna kulit seseorang. Merias wajah layaknya seperti melukis di atas sebuah kanvas. Tata rias wajah merupakan hasil cipta, rasa dan kreasi seseorang. Tetapi dalam merias wajah harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan seketika atau tema dan kesempatan yang ada. Konsep dalam merias adalah menonjolkan kelebihan pada wajah dan menutupi kekurangan, membuat wajah tampak lebih cerah, segar dan cantik, tidak membuat kesan wajah seperti memakai topeng (Dwiyanti Sri dan Dindy Sinta Megasari, 2016:39-40). Tata rias (*make up*) diterapkan dengan menggunakan berbagai macam kosmetik yang berpengaruh dalam hasil tata rias tersebut.

Tata rias wajah yang dikhususkan untuk menutupi cacat pada wajah seseorang adalah tata rias wajah cicatri atau *cicatricial make up*. Untuk memperbaiki kekurangan dermatologis, beberapa hal dasar yang harus diperhatikan adalah gejala, resep medis (apakah ada alergi terhadap kosmetik), kosmetik yang digunakan sebaiknya bersifat anti alergi, tahan air (*water proof*), dan mempunyai daya *coverage* yang baik, karena dipakai dalam waktu lama. Dalam

hasil penelitian *Medical Make Up : The Correction Of Hyperpigmentation Disorders*, menurut J. Nonni (2012:171) Teknik rias medis dapat menutupi ketidaksempurnaan kulit secara efektif dan alami, tanpa resiko gangguan dermatologis yang memburuk. Efek psikologis positif bagi pasien sudah lama dikenal dan diperbaiki pada *Dermatology Life Quality Index (DLQI)*, skala penilaian kualitas kehidupan untuk pasien dermatologi telah terbukti.

Kosmetik sangat dibutuhkan dalam tata rias wajah. Karena kosmetik merupakan dasar dari merias wajah untuk memberikan hasil yang baik. Kosmetik dalam tata rias adalah untuk meningkatkan kecantikan seseorang yang berpegang pada atauran mode atau tren dengan tujuan menyempurnakan wajah agar terlihat lebih cantik dan percaya diri. Mengikuti tren tata rias (*make up*) secara berlebihan dapat memungkinkan seseorang menggunakan kosmetik secara berlebihan dengan tujuan ingin menutupi kekurangan di wajahnya, seperti menutupi garis-garis kerutan, flek, bekas jerawat, atau cacat kulit lainnya. Penggunaan kosmetik secara berlebihan dapat mempengaruhi hasil riasan yang terlihat tebal seperti topeng sehingga tidak memuaskan untuk dipandang. Kosmetik untuk merias wajah banyak macamnya seperti *moisturizer, foundation, concealer, contouring, loose powder, compact powder, eyeshadow, blush on, mascara, eyeliner*, pensil alis. Ditinjau dari tekstur kosmetik mempunyai jenis masing-masing.

Menurut Nonni J (2012:171) dalam hasil penelitian *Medical Make Up : The Correction Of Hyperpigmentation Disorders*, Mengikuti tren tata rias secara berlebihan dapat memungkinkan seseorang ingin menutupi kekurangan di wajahnya, seperti menutupi garis-garis kerutan menggunakan *foundation* dan *eye shadow* yang berlebihan. Adapun untuk cacat kulit berwarna, setelah diaplikasikan riasan kemungkinan terlihat seperti topeng yang hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, untuk mengoreksi kekurangan atau ketidaksempurnaan dermatologis, kriteria yang harus dipertimbangkan adalah gejala kelainan

kulit, resep medis (harus diterapkan tabir surya, dan apakah ada alergi terhadap kosmetik). Teknik tata rias medis dapat menutupi ketidaksempurnaan kulit ini secara efektif dan secara alami, tanpa resiko gangguan dermatologis. Menurut J Nonni (2012:170) Mengkoreksi ketidaksempurnaan warna kulit dengan produk-produk dermakosmetik, yang menyatukan efisiensi toleransi, netralisasi warna dan perlindungan terhadap sinar matahari. Sangat cocok untuk ketidaksempurnaan yang disebabkan oleh hiperpigmentasi, ini memungkinkan seseorang yang terkena gangguan ini untuk menutupinya secara efektif dan diskrit, memberi mereka kualitas hidup yang lebih baik. Adapun prinsip dasar dari tata rias untuk gangguan atau cacat kulit menurut J. Nonni (2012:171-173) sebagai berikut:

1. Koreksi warna

Ketidaksempurnaan pada wajah sangat sulit disembunyikan tanpa resiko efek “topeng”. Untuk secara efektif dan alami memperbaikinya, perlu menggunakan koreksi warna. Seperti yang dapat diamati pada lingkaran warna berikut, menampilkan semua warna komplementer :



Gambar 1. Lingkaran Warna
(Sumber : *Medical Makeup: The Correction Of Hyperpigmentation Disorders : 2012*)

- a. Hijau adalah warna kebalikan dari merah.
- b. Kuning adalah warna kebalikan dari biru.

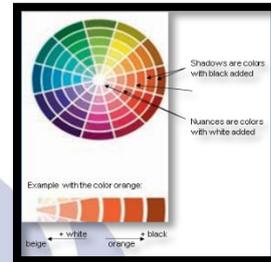
Dicampur menjadi satu, warna-warna yang berlawanan dinetralkan. Teknik ini adalah untuk menerapkan sedikit pemakaian *foundation* agar hasil riasan lebih alami dan ringan.

2. Warna *foundation*

Warna dasar yang diperlukan untuk menetralsir semua kelainan warna kulit yaitu

warna putih, coklat, dan hitam kemudian warna kuning untuk memberikan luminositas dan merah muda untuk menambah kesegaran pada kulit.

Ada dua warna dasar merah muda dan kuning. Warna-warna merah muda lebih baik disesuaikan dengan fototipe cahaya, sedangkan kuning lebih sesuai dengan fototipe gelap dan kulit Asia.



Gambar 2. Color Value
(Sumber: *Medical Makeup: The Correction Of Hyperpigmentation Disorders : 2012*)



Gambar 3. Koreksi kelainan kulit psoriasis lesions menggunakan korektor stik berwarna hijau dan compact foundation cream

(Sumber: *Medical Makeup: The Correction Of Hyperpigmentation Disorders : 2012*)

Warna merupakan salah satu unsur seni paling relatif. Seorang seniman menggunakan teori warna untuk menciptakan karyanya. Sama halnya dengan merias wajah juga perlu memadu padankan warna agar menciptakan hasil riasan yang sempurna. Untuk mempermudah penerapan warna dalam tata rias, digunakan teori lingkaran warna. Menurut Darmaprawira Sulasmi (2002:56) Teori lingkaran warna Munsell yaitu tiga dasar warna utama yang disebut warna primer, yaitu merah, kuning dan. Dua warna primer yang dicampur akan menghasilkan warna kedua atau warna sekunder. Warna primer dicampur dengan warna sekunder akan menghasilkan warna ketiga atau warna tersier. Antara warna tersier

dicampur dengan warna primer dan sekunder, maka akan dihasilkan warna netral.

Manusia pada dasarnya mempunyai beberapa jenis kulit yaitu kulit normal, berminyak, kering, dan kombinasi. Kulit manusia disamping ditinjau dari jenisnya, terdapat juga kulit yang memiliki kelainan sejak lahir sehingga menyebabkan warna kulit tidak merata. Seperti tanda lahir yang juga disebut sebagai kelainan kulit. Tanda lahir pada dasarnya terdapat dua jenis yaitu tanda lahir pigmen dan tanda lahir vaskuler. Di Indonesia beberapa orang mempunyai berbagai jenis tanda lahir. Salah satunya yaitu *Port-Wine Stain*.

Tanda lahir adalah pigmentasi abnormal pada kulit yang sudah ada pada saat kelahiran. Tanda lahir bisa berwarna coklat, coklat tua, ungu kebiruan, merah muda, atau merah. (Milady, 2013:360) Menurut dr. Panjaitan Epi, SpKK (2020), Tanda lahir secara umum dibagi menjadi dua yaitu tanda lahir pigmen contohnya seperti tahi lalat, *mongolian spot* dan tanda lahir vaskuler yang timbul akibat adanya gangguan atau kelainan pada pembuluh darah di bawah kulit, contohnya *port-wine stain*. Menurut Dohil Magdalene, dkk (2000:797) *Port-wine stain* adalah malformasi kapiler yang mengalir lambat yang dapat terjadi dimana saja pada tubuh dan paling sering muncul pada saat lahir. *Port-wine stain (nevus flammeus)* secara klinis adalah bercak merah muda atau merah, yang tumbuh seiring pertumbuhan anak dan bertahan sepanjang hidup. *Port-wine stain* biasanya dapat memudar dalam 12 bulan pertama, tetapi sebagian besar warna bercak semakin gelap merah hingga kebiruan seiring bertambahnya usia. Diagnosis *Port-Wine Stain* biasanya terjadi secara sporadis, meskipun dalam keluarga langka tetapi telah menunjukkan keturunan dominan autosom. Tidak seperti hemangioma, *port-wine stain* tidak menyumbat tetapi dapat meningkatkan ketebalan dan nodularitas kulit. Ketika dikaitkan dengan lesi berpigmen, seperti bercak Mongolia, *nevus spilus*, atau *hiperpigmentasi nevoid* ini dikenal sebagai *phakomatosis pigmentorascularis*. Dua sindrom yang terkait dengan *port-wine stain* dan kelainan ekstrasutan meliputi sindrom *sturge-weber* dan

sindrom *klippel-trenaunay*. Jika *port-wine stain* ditemukan garis tengah di atas tulang belakang atau kulit kepala, itu mungkin merupakan penanda untuk diskursus tulang belakang atau tengkorak okultisme (Dohil Magdalene, dkk 2000:797-798).

Tanda lahir yang terdapat pada wajah dapat mempengaruhi psikis penderitanya, karena wajah merupakan bagian tubuh yang menjadi pusat perhatian. Pengaruh hal tersebut bisa berefek sosial dan emosional di lingkungannya, seperti kurangnya rasa percaya diri dalam berpenampilan. Dengan menggunakan tata rias cikatri yaitu dengan mengkoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dengan menggunakan kosmetik tertentu, diharapkan dapat menutupi bercak kemerahan pada wajah sehingga wajah tampak lebih sempurna.



Gambar 4. Kelainan Kulit *Port-Wine Stain* (Sumber : *Noninvasive Clinical Assessment Of Port-Wine Stain Birthmarks Using Current And Future Optical Imaging Technology* : 2012)

Menurut Dwiyantri Sri dan Dindy Sinta Megasari (2016:60) Tata rias wajah pengantin adalah tata rias wajah untuk pengantin sehari spesial. Tata rias pengantin lebih menonjolkan perona yang berani dan tajam tetapi tetap membur. Dari alas bedak/*foundation* lebih tebal, bedak, alis, perona mata, perona pipi dan *lipstick*. Pengantin muslim saat ini menjadi *trend* di masyarakat. Karena banyak masyarakat yang menginginkan pada saat pernikahan bernuansa Islam sehingga untuk tata rias juga disesuaikan dengan nilai Islam seperti memakai jilbab dan memakai busana yang menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan namun tetap disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Tata rias pengantin muslim atau tata rias pengantin berjilbab adalah tata rias pengantin *modern* dengan mengenakan busana bergaya muslim sesuai dengan syariat atau aturan dalam agama Islam. Setiap perempuan menginginkan tampil cantik di hari pernikahan. Bagi sebagian muslimah menginginkan mengenakan gaun muslim di hari pernikahan (Rabbani, 2013:3). Karakteristik busana pengantin muslim disesuaikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Ada batasan-batasan syariah yang harus dipegang dalam memilih busana diantaranya yaitu tidak ketat, tidak tembus pandang, serta serba tertutup yang hanya memperlihatkan telapak tangan dan wajah pengantin.

Berdasarkan uraian diatas memberikan inspirasi bagi peneliti untuk menerapkan tata rias wajah cikatri untuk menutupi cacat pada wajah. Perlakuan tata rias ini untuk kelainan kulit *port-wine stain* yaitu tanda lahir dengan bercak kemerahan yang terdapat di wajah terlihat warna kulit yang tidak merata sehingga membuat penderitanya kurang percaya diri. Tata rias wajah cikatri untuk kelainan wajah *port-wine stain* diterapkan pada pengantin muslim modifikasi, karena dalam tata rias pengantin diharapkan mampu untuk menutupi kekurangan, mempercantik dan keserasian riasan dari wajah pengantin. Maka peneliti ingin menggali lebih dalam tentang penerapan tata rias wajah cikatri untuk kelainan *port-wine stain* dicoba diangkat dalam penelitian dengan judul "Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Kulit *Port-Wine Stain* Pada Pengantin Muslim".

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Spesifikasi kelainan kulit dalam penelitian ini adalah jenis kelainan kulit *port-wine stain* untuk perlakuan riasan.
2. Teknik tata rias cikatri yang digunakan adalah mengaplikasikan warna kosmetik dengan menerapkan teori warna.
3. Hasil riasan wajah yang meliputi teknik tata rias cikatri pada kelainan kulit wajah *port-wine stain*, untuk perubahan warna kulit yang merata dan menjadi sempurna dalam keseluruhan hasil riasan.

4. Tata rias cikatri ini digunakan pada kesempatan pernikahan pengantin muslim.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim?
2. Bagaimana respon observer terhadap tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre experimental design yang juga disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (*quasi experiment*), karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto Suharsimi 2014:123). Penelitian Pre eksperimen dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian *one - shoot case study* bertujuan menggambarkan bentuk kasar dari suatu eksperimen.

Metode pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi data tentang hasil jadi tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim, yang berbentuk kuantitatif yaitu dengan pengamatan langsung terhadap model yang diberikan perlakuan riasan dengan koreksi warna kulit wajah dan bentuk wajah menjadi ideal dengan subyek penelitian 15 ahli rias observer dan 15 mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah pengantin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2020 bertempat di Sanggar Rias Elly Dua Putri Jl. Raya Sajen No. 76 Pacet Mojokerto. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan observasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode analisis statistik data rata-rata. Data diperoleh dari pengukuran dan pengamatan menurut instrumen. Menurut judul dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan tiga analisis data untuk menghitung berdasarkan instrumen penelitian :

1. Data dianalisis menggunakan rata-rata (mean) yang didapat dari hasil lembar

observer, kemudian data diolah, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk angka, dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017:49):

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

- M = Mean (rata-rata)
- \sum = Epsilon (baca jumlah)
- i = Nilai x ke i sampai ke n (skor yang diperoleh)
- N = Jumlah individu (observer)

Dengan kreteria penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Aspek Hasil Penelitian

No.	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	0,5 - 1,4	Tidak Baik
2.	1,5 - 2,4	Cukup Baik
3.	2,5 - 3,4	Baik
4.	3,5 - 4	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan, 2013:13)

2. Data respon observer tentang tata rias cikatri untuk kelainan kulit port-wine stain pada pengantin muslim :

Berdasarkan data hasil respon observer pada pernyataan hasil tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim, sebagai berikut :

- 1) Kehalusan hasil riasan menggunakan teknik tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain*.
- 2) Kerataan riasan menggunakan teknik tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain*.
- 3) Ketepatan aplikasi riasan menggunakan teknik tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain*.
- 4) Ketahanan riasan menggunakan teknik tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain*.
- 5) Hasil jadi keseluruhan dapat menutupi bercak merah pada kelainan kulit *port-wine stain*.

Tingkat kesukaan observer dari data hasil respon observer yang diperoleh dihitung menggunakan presentase skala Guttman dengan jawaban penelitian Ya atau Tidak. Skala Guttman bersifat skala Rasio yang mempunyai tingkatan serta jarak antara suatu nilai dengan nilai yang lain.

Presentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase
- F = Frekuensi jumlah jawaban Ya / Tidak dari respon panelis
- N = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap

Keterangan rentan nilai presentase menurut Sugiyono, (2012 : 143) :

- 81 – 100% = sangat baik
- 61 – 80% = baik
- 41 – 60% = cukup
- 21 – 40% = kurang baik
- 0 – 20% = tidak baik

Data saran observer terhadap tata rias cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim. Data dianalisis secara diskriptif berupa uraian saran dari observer ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil data penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram rata-rata (mean) :

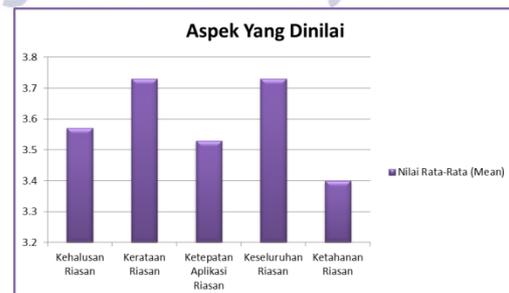


Diagram 1. Hasil Jadi Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Kulit Port-Wine Stain Pada Pengantin Muslim.

Dari diagram 1 dapat dijelaskan bahwa data hasil penelitian tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim mendapatkan nilai rata-rata 3,59 dengan kriteria penilaian sangat baik. Data observer kehalusan riasan mendapatkan nilai rata-rata 3,57 dengan kriteria penilaian sangat baik. Data observer kerataan riasan mendapatkan nilai rata-rata 3,73 dengan kriteria penilaian sangat baik. Data observer aplikasi riasan mendapat nilai rata-rata 3,53 dengan kriteria penilaian sangat baik. Data observer keseluruhan riasan mendapat nilai rata-rata 3,73 dengan kriteria nilai sangat baik. Data observer ketahanan riasan mendapatkan nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria nilai baik.

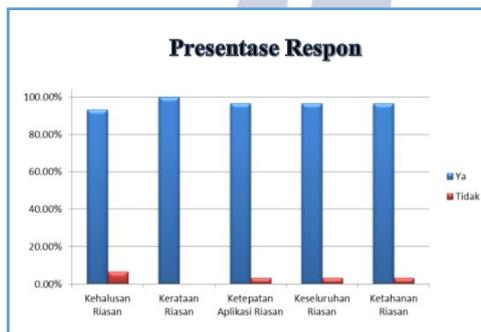


Diagram 2. Data Respon Observer Terhadap Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Kulit Port-Wine Stain Pada Pengantin Muslim.

Berdasarkan diagram data respon observer maka didapat hasil sebagai berikut : Hasil riasan secara keseluruhan pada bagian kulit wajah terlihat halus mendapat kategori nilai sangat baik dengan nilai persentase 93,3% karena dari 28 observer memilih jawaban Ya dan 2 observer memilih jawaban Tidak. Hasil riasan pada bagian warna kulit terlihat merata mendapat kategori nilai sangat baik dengan nilai persentase 100% karena dari 30 observer keseluruhan memilih jawaban Ya. Ketepatan aplikasi teknik riasa wajah korektif untuk kelainan kulit *port-wine stain* mendapat kategori nilai sangat baik dengan nilai persentase 96,6% karena dari 29 observer memilih jawaban Ya dan 1 observer memilih jawaban Tidak. Keseluruhan hasil riasan mendapat kategori nilai sangat baik dengan

nilai persentase 96,6% karena dari 29 observer memilih jawaban Ya dan 1 orang observer memberi jawaban Tidak. Daya tahan riasan pada wajah bertahan selama 1 jam mendapat kategori nilai sangat baik karena dari 29 observer memberi jawaban Ya dan 1 orang observer memberi jawaban Tidak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah dengan pembahasan sebagai berikut :

1. **Hasil Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Kulit Port-Wine Stain Pada Pengantin Muslim.**



Gambar 5. Sebelum Perlakuan Tata Rias Wajah Cikatri (Sumber: Wulandari: 2020)



Gambar 6. Sesudah Perlakuan Tata Rias Wajah Cikatri (Sumber: Wulandari: 2020)

- a. Kehalusan riasan mendapat nilai rata-rata 3,57 dengan kriteria nilai sangat baik dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa teknik dalam langkah kerja dilakukan

dengan baik sehingga mendapatkan hasil keseluruhan bagian kulit wajah terlihat halus tidak terdapat *crack* atau garis dibagian *smile line*, dahi, dan bawah mata. Didukung dengan pendapat J. Nonni (2012:171) tata rias dapat menutupi kekurangan pada wajah seperti menutupi garis-garis kerutan menggunakan *foundation* agar wajah tampak lebih halus.

- b. Kerataan riasan mendapat nilai rata-rata 3,73 dengan kriteria nilai sangat baik dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh permukaan kulit wajah tertutup kosmetik secara merata dan warna kulit pada kelainan kulit *port-wine stain* dapat terlihat merata karena menggunakan teknik merias yang didukung dengan teori rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah atau make over. Mengubah ke arah yang lebih cantik dan sempurna dengan cara mengkoreksi. Tata rias wajah memerlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, dan waktu yang cukup (Andiyanto dan Aju Isni Karim, 2015:10). Prinsip dasar tata rias untuk kelainan atau cacat kulit menurut J. Nonni (2012:171-173) yaitu, ketidak sempurnaan pada wajah sangat sulit disembunyikan tanpa resiko efek “topeng”. Untuk memperbaiki secara efektif dan alami perlu menggunakan koreksi warna menggunakan teori lingkaran warna, hijau adalah warna kebalikan dari merah, kuning adalah kebalikan dari merah. Jadi dalam menyamakan warna kulit *port-wine stain* yang berwarna merah menggunakan *cream corrector* berwarna hijau. Teknik ini adalah untuk menerapkan sedikit pemakaian *foundation* agar hasil riasan lebih alami dan ringan.
 - c. Ketepatan aplikasi teknik riasan mendapat nilai rata-rata 3,53 dengan kriteria nilai sangat baik dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa teknik rias wajah korektif mampu diterapkan untuk kelainan kulit *port-wine stain*. Aplikasi *foundation*, *contouring*, *shading* hidung, pipi, dan tint. Didukung dengan pendapat Gusnaldi (2013) alas bedak diaplikasikan sebelum memakai bedak, *accent color* atau alas bedak yang lebih gelap untuk bagian *shading*, dan *accent color* alas bedak yang lebih terang untuk bagian *tint*, pemulas pipi selain dapat memberi kesan segar, pemulas pipi dapat pula digunakan untuk mengkoreksi bentuk wajah, yaitu sebagai *shading*, dengan membubuhkan pemulas pipi berwarna terang yang mengandung mutiara atau *pearl*, *tint* adalah warna terang yang diaplikasikan pada bagian-bagian wajah yang perlu ditonjolkan atau dilebarkan.
 - d. Keseluruhan hasil riasan mendapat nilai rata-rata 3,73 dengan kriteria nilai sangat baik dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa keseluruhan hasil riasan tidak hanya dilihat pada rias wajah saja namun keserasian keseluruhan hasil riasan dengan menyesuaikan kesempatan dan keserasian busana yang dikenakan. Teori warna dapat diterapkan pada riasan. Warna dapat digunakan dalam memilih shade kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan koreksi wajah dan keserasian. Didukung dengan teori Milady (2013) warna digunakan dalam aplikasi *make up* untuk menunjang karakter *make up* dan digunakan untuk menarik perhatian dari fitur wajah tertentu dari *make up* itu sendiri.
 - e. Ketahanan riasan atau daya tahan riasan mendapat nilai 3,4 dengan kriteria nilai baik dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa riasan di wajah tidak luntur selama 1 jam pada aplikasi *foundation*, bedak, alis, perona mata, *blush on*, *lipstick*.
Berdasarkan hasil rata-rata di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerataan dan keseluruhan hasil riasan mendapat nilai rata-rata tertinggi 3,73 sedangkan ketahanan hasil riasan mendapat nilai rata-rata terendah 3,4.
2. **Respon Observer Terhadap Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Kulit *Port-Wine Stain* Pada Pengantin Muslim.**
Menurut observer hasil akhir riasan dapat menutupi kelainan warna kulit *port-wine stain* sehingga warna kulit terlihat sama dan rata mendapat persentase 100% kriteria nilai sangat

baik. Sedangkan untuk kehalusan riasan mendapat persentase terendah 93,3% kriteria nilai sangat baik dengan respon observer masih terlihat *crack* atau garis dibagian *smile line* dan bibir.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim menunjukkan kategori nilai sangat baik, hasil rata-rata tertinggi ditunjukkan pada aspek kerataan riasan terhadap kelainan kulit *port-wine stain* sedangkan hasil rata-rata terendah ditunjukkan pada aspek kehalusan riasan. Hal ini dikarenakan masih terdapat *crack* atau garis pada bagian garis senyum dan bibir.
2. Respon observer terhadap tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* pada pengantin muslim. Respon observer memperoleh kategori nilai sangat baik dengan nilai persentase 81-100%. Dari pernyataan yang telah diampaikan, observer menilai bahwa teknik riasan serta hasil akhir tata rias wajah cikatri untuk kelainan kulit *port-wine stain* dapat menutupi kekurangan pada wajah dan menunjang kecantikan bagi pengantin yang memiliki kelainan kulit *port-wine stain*.

Saran

Berdasarkan simpulan data di atas dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Garis *smile line* masih terlihat sehingga pada saat pengaplikasian *foundation* dan bedak harus lebih tipis dibagian *smile line* dan sebelum *make up* diaplikasikan serum terlebih dahulu agar mengurangi tampilan garis kerutan.
2. *Shading* hidung dan pipi diperbaiki agar hidung terlihat lebih mancung dan pipi terlihat lebih tirus. Serta memperhatikan kerapian *shading*. Memilih warna *shading* yang tidak terlalu gelap dibagian hidung.

3. Ketahanan *make up* dapat diujicobakan pada waktu siang hari untuk dibandingkan ketahanan *make up* pada malam hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah dengan judul "Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Kulit *Port-Wine Stain* Pada Pengantin Muslim".

Penyusunan artikel ilmiah disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi pada program S1 Pendidikan Tata Rias. Artikel penelitian ini disusun atas bimbingan dosen pembimbing yang telah memberikan materi serta masukan dalam proses pengerjaan. Untuk itu dalam kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat: 1) Prof Nurhasan, M.Kes, Rektor Universitas Negeri Surabaya, 2) Dr. Maspiyah, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik, 3) Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I, 4) Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 5) Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm. selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, 6) Dr. Maspiyah, M.Kes. selaku dosen pembimbing, 7) Sri Dwiwati, S.Pd, M.PSDM. selaku dosen penguji 1, 8) Dindy Sinta Megasari, S.Pd, M.Pd. selaku dosen penguji 2, 9) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulisan artikel ilmiah, 10) Orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan do'a, 11) Semua pihak yang turut membantu menyelesaikan dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ilmiah ini.

Disadari bahwa isi maupun susunan artikel ilmiah ini masih ada kekurangan, bagi pihak-pihak yang ingin menyampaikan saran dan kritik demi kesempurnaan artikel ilmiah ini akan diterima dengan senang hati dan ucapan terima kasih. Semoga artikel ilmiah ini dapat

berguna dan dapat menjadi langkah awal dalam melakukan penelitian ilmiah atau skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto. 2015. *The Make Over "Rahasia Rias Wajah Sempurna"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bobbi Brown. 2008. *For Everyone From Beginner To Pro "Bobbi Brown Make Up Manual"*. London: Hachette Livre UK Company.

Br J Dermatol. 2012. *Noninvasive Clinical Assessment Of Port-Wine Stain Birthmarks Using Current And Future Optical Imaging Technology*. USA : National Center for Biotechnology Information, U.S. National Library of Medicine.

Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna "Teori Dan Kreativitas Penggunaannya"*. Bandung: ITB.

Dr Helen Huis. 2015. *Port-Wine Stain Birthmark*.

Gusnaldi. 2009. *Instan Make Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jemma, Kidd. 2012. *Jemma Kidd "Make Up Secrets"*. Singapore: Page One Publishing Pte Ltd.

J. Nonni. 2012. *Medical Make Up "The Correction Of Hyperpigmentation Disorders"*. Science Direct. Vol. 139. Hal: 170-176.

Magdalene A. Dohil, MD, William P. Baugh, MD, LCDR, MC, USNR, dan Lawrence F. Eichenfield, MD. 2000. *Vascular and Pigmentation Birthmarks*. Pediatric Dermatology. Vol. 47. Hal: 783-800.

Maspiyah. 2016. *Dasar Tata Rias*. Surabaya: Unesa University Press.

Nuvaila. 2009. *Profesional Hijab Stylist "Panduan Lengkap Penata Kerudung"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Rabbani. 2013. *Muslimah Wedding Gown*. Jakarta: PT Gramedia Utama.

Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sri Dwiyantri, dan Dindi Sinta Megasari. 2016. *Tata Rias Wajah*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.